**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan prapenelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keadaan awal. Dalam kegiatan prapenelitian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap sekolah dan siswa di kelas V A sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir yang bertujuan untuk mengumpulkan data obyektif sekolah dan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. lebih tepatnya yaitu pada hari Senin 13 Agusutus 2018.

Selanjutnya, penelitian siklus I dilakasanakan pada hari Senin 20 agustus 2018 pada jam pelajaran 5-6 yaitu pukul 10.00-11.45 yang diikuti oleh 36 siswa di kelas V A Sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir dan penelitian siklus II dilakasanakan pada hari Senin 27 agustus 2018 pada jam pelajaran 5-6 yaitu pukul 10.00-11.45 yang diikuti oleh 36 siswa di kelas V A Sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir.

Setelah dilakukan penelitian di kelas V A Sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir Kabupaten Bogor, maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan subjek penelitiannya berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 14 orang perempuan, maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

1. **Deskripsi Data Hasil Pra-penelitian (Prasiklus)**

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan prasiklus yang meliputi data-data obyektif sekolah/ kelas (profil sekolah) yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah/ kelas, dan melakukan tes awal. Secara rinci data hasil prasiklus yaitu sebagai berikut :

Nama Sekolah : SDN 04 Cihideung Ilir

Nama Kepala Sekolah : Wahyudin, M.Pd

Nama Guru Kelas : Karmiati, S.Pd

Nama Mahasiswa/Peneliti : Yuni Anggraeni

Alamat Sekolah : Jalan Cibanteng Proyek Rt 03/04 Desa

Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea. Tlpn (0251) 620057

Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir, sebagai berikut:

Visi Sekolah : Mewujudkan peserta didik yang

berprestasi dan berkarakter berdasarkan iman dan taqwa

Misi Sekolah :

1. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
3. Menumbuhkan kesadaran, kebersamaan, budi pekerti, etika, dan estetika
4. Menumbuhkan dan meningkatkan apresiasi seni dan budaya
5. Data Keadaan Guru (kualifikasi akademik, sergu, diklat, masa kerja)

Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN 04 Cihideung Ilir

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Guru | S1 | | Sergur | | Diklat / workshop KTSP | | Masa Kerja | |
| Sdh | Blm | Sdh | Blm | Sdh | Blm | <10  thn | >10  thn |
| L | 6 | 1 | 5 | 2 | 7 | 0 | 5 | 2 |
| P | 11 | 1 | 7 | 5 | 12 | 0 | 7 | 5 |
| Jumlah | 17 | 2 | 12 | 7 | 19 | 0 | 12 | 7 |
| % | 89,5 | 10,5 | 63,2 | 36,8 | 100 | 0 | 89,5 | 10,5 |

Keterangan:

L = Laki-Laki, P = Perempuan, S1 = Sarjana, S2 = Magister, Sergu = Sertifikat guru, Sdh = Sudah Blm = Belum, <10thn = di bawah 10 tahun, >10thn = di atas 10 tahun.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa guru-guru yang berkualifikasi S1 = 89,5% dan belum S1 = 10,5%. Guru yang sudah memiliki sertifikat guru sebanyak 12 orang atau 63,2% dan yang belum sebanyak 7 guru atau 36,8%. Semua guru atau 100% sudah melaksanakan diklat atau *workshop* KTSP. Jumlah guru yang masa kerjanya di bawah 10 tahun berjumlah 12 orang atau 89,5 % dan yang di atas 10 tahun berjumlah 7 orang atau 10,5%.

1. Data Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa SDN 04 Cihideung Ilir

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Subtotal | Persentase (%) |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| I A dan B | 35 | 43 | 78 | 17,1 |
| II A dan B | 47 | 32 | 79 | 17,4 |
| III A dan B | 41 | 34 | 75 | 16,5 |
| IV A dan B | 39 | 32 | 71 | 15,6 |
| V A dan B | 44 | 31 | 75 | 16,5 |
| VI A dan B | 36 | 41 | 77 | 16,9 |
| Total | 242 | 213 | 455 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa siswa laki-laki berjumlah 242 orang dan siswa perempuan berjumlah 213 orang. Komposisi antara jumlah siswa laki-laki dan perempuan hampir seimbang akan tetapi pada kelas II jumlahnya lebih banyak siswa laki-laki yaitu 47 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 32 orang.

1. Data Keadaan Sarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana Pendukung Pembelajaran

| No | Komponen | Ada | Belum ada | Keterangan |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Kit Alat IPA | ✓ | - | Berfungsi |
| 2 | Kit Alat IPS | ✓ | - | Berfungsi |
| 3 | Kit Alat SBK | ✓ | - | Berfungsi |
| 4 | Torso Manusia | ✓ | - | Berfungsi |
| 5 | Peta Indonesia | ✓ | - | Berfungsi |
| 6 | Media Gambar | ✓ | - | Berfungsi |
| 7 | Media Visual/ Audio Visual | ✓ | - | Berfungsi |
| 8 | Perpustakaan / sumber belajar | ✓ | - | Berfungsi |
| 9 | Laboratorium ruang belajar | ✓ | - | Berfungsi |
| 10 | Keadaan ruang belajar | ✓ | - | Berfungsi |
| 11 | UKS / TU | ✓ | - | Berfungsi |

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa sarana pendukung pembelajaran di sekolah sudah lengkap dan dapat dipergunakan sesuai dengan fungsinya.

1. **Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I**
2. **Data Hasil Data Awal**
3. Deskripsi Data Awal

Pengumpulan data awal dilakukan melalui observasi atau pengamatan data awal. Dari data awal dan pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti dapat diidentifikasikan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas V di SDN 04 Cihideung Ilir.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan tim kolaborasi, maka diperoleh keterangan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia beberapa permasalahan. Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V adalah guru kurang kreatif dalam penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat penting karena model pembelajaran adalah sebagai salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap indikator keberhasilan siswa.

Beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut dapat menyebabkan pada rendahnya kemampuan bermain drama. Rendahnya kemampuan bermain drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V dapat dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran yang masih belum tepat dengan keadaan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *role playing*.

Kemampuan bermain drama siswa pada tes awal sebelum dilakukan pembelajaran masih rendah dan jauh dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 70. Adapun nilai kemampuan bermain drama mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dicapai siswa pada data awal sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *role playing* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Kemapuan Data Awal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Ketuntasan Hasil Kemampuan Data awal | Frekuensi | Persentase |
| 1. | Tuntas | 7 | 19% |
| 2. | Belum Tuntas | 29 | 81% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa yang mencapai ketuntasan belajar ada 7 orang atau 19%, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 29 orang atau 81%. Hal ini menunjukan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan penelitian minimal yaitu 75% dengan KKM sebesar 70.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat dibuatkan diagram histogram ketuntasan hasil tes awal seperti berikut ini:

Gambar 4.1 Diagram Histogram Ketuntasan Kemampuan Bermain Drama Data Awal

Berdasarkan pada diagram histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas hanya sebesar 19% saja. Sisanya 81% masih di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Sturgess* sebagai berikut:

Rentang (R) = 83-50 = 33

Banyak kelas (k) = 1 + 3,3 log 36

= 1 + 5,13

= 6,13 = 6

Panjang kelas (p) = = = 5,5= 6

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Awal

| No | Interval Nilai | Batas Kelas | Titik Tengah |  | (%) |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 50-55 | 49,5-55,5 | 52,5 | 7 | 19,4 |
| 2 | 56-61 | 55,5-61,5 | 58,5 | 4 | 11,1 |
| 3 | 62-67 | 61,5-67,5 | 64,5 | 18 | 50 |
| 4 | 68-73 | 67,5-73,5 | 70,5 | 1 | 2,8 |
| 5 | 74-79 | 73,5-79,5 | 76,5 | 5 | 13,9 |
| 6 | 80-85 | 79,5-85,5 | 82,5 | 1 | 2,8 |
|  | Jumlah | | | 36 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa dari 36 siswa yang berada pada interval nilai antara 50-55 sebanyak 7 siswa dengan presentase 19,4%, interval 56-61 sebanyak 4 siswa dengan presentase 11,1%, interval nilai 62-67 sebanyak 18 siswa dengan presentase 50%, interval 68-73 sebanyak 1 siswa dengan presentase 2,8%, interval nilai 74-79 sebanyak 5 siswa dengan persentase 13,9%, interval 80-85 sebanyak 1 siswa presentase 2,8%.

Dari data tabel di atas maka dapat dibuat gambar 4.2 diagram histogram distribusi frekuensi hasil tes awal siswa, sebagai berikut:

85,5

55,5

49,5

73,5

79,5

67,5

61,5

Gambar 4.2 Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Data Awal

Berdasarkan Gambar 4.2 diagram histogram diketahui siswa yang mendapatkan nilai antara 50-55 sebanyak 7 siswa, interval nilai 56-61 sebanyak 4 siswa , interval nilai 62-67 sebanyak 18 siswa, interval nilai 68-73 sebanyak 1 siswa, interval nilai 74-79 sebanyak 5 siswa, interval 80-85 sebanyak 1 siswa.

Dengan demikian hasil kemampuan bermain drama yang diperoleh siswa masih kurang. Untuk memperbaikinya, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.

1. **Data Hasil Penelitian Siklus I**
2. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Tabel 4.6 Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kolaborator | Nilai akhir | Interpretasi |
| I | 69 | Berkualitas |
| II | 68 | Berkualitas |
| Jumlah | 137 | - |
| Rata-rata | 68, 5 | Berkualitas |

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai nilai 68,5 dengan kategori berkualitas, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu ditingkatkan lagi agar pembelajaran lebih berkualitas sehingga hasil yang diperoleh maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3 Diagram Histogram Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

1. Data Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Yang Tampak

Model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif *role playing,* maka hasil observasi perilaku siswa dilakukan terhadap kelompok diskusi drama.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus I

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Rata-Rata  Kolaborator I + II | | | ∑ Nilai (I+II) | Rata-Rata | % | Inter-pretasi |
| Perolehan Skor | | |
| PD | KS | KR |
| 1 | 3,4 | 3 | 3,1 | 9,5 | 3,2 | 63 | B |
| 2 | 3,4 | 3,4 | 3,3 | 10,1 | 3,4 | 67 | B |
| 3 | 3,3 | 3,3 | 3,2 | 9,8 | 3,3 | 65 | B |
| 4 | 3,3 | 3,3 | 3,5 | 10,1 | 3,4 | 67 | B |
| 5 | 3,7 | 3,4 | 3,3 | 10,4 | 3,5 | 69 | B |
| 6 | 3,4 | 3,4 | 3,4 | 10,2 | 3,4 | 68 | B |
| Jumlah | 20,5 | 19,8 | 19,8 | 60,1 | 20,2 | 67 | B |
| Rata-Rata | 3,4 | 3,3 | 3,3 | 10 | 3,4 | 67 | B |
| % | 68 | 66 | 66 | 67 | 67 |  | |
| Interpretasi | B | B | B | B | B |

Keterangan:

PD = Percaya Diri, KS = Kerjasama, KR = Kreatifitas

Rata-rata semua kelompok memiliki tingkat percaya diri 68% atau kategori baik, kerjasama tiap kelompok 66% dengan kategori baik, kreatifitas semua kelompok sebanyak 66% atau kategori baik. Nilai rata-rata kelompok 1 sebesar 63 atau baik. Nilai kelompok 2 sebesar 67 atau baik. Nilai kelompok 3 sebesar 65 atau baik. Kelompok 4 sebesar 67 atau baik dan kelompok 5 dengan nilai rata-rata sebesar 69 atau dengan kategori baik dan Kelompok 6 sebesar 68 atau dengan kategori baik. Secara keseluruhan, tingkat perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran termasuk kategori baik.

Gambar 4.4 Diagram Histogram Hasil Observasi Perilaku Siswa pada Siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa kelompok 1 memiliki tingkat percaya diri 68 atau kategori Baik, kerjasama memiliki tingkat 60 atau kategori cukup baik dan kreatifitas 62 atau kategori baik. Kelompok 2 tingkat percaya diri dan kerjasama memiliki tingkat 68 atau kategori baik dan kreatifitasnya 66 atau kategori baik. Kelompok 3 tingkat percaya diri dan kerjasama 66 atau kategori baik dan kreatifitasnya 64 atau kategori baik. Kelompok 4 tingkat percaya diri dan kerjasama 66 atau kategori baik dan kreatifitas 70 atau kategori baik. Kelompok 5 memiliki tingkat percaya diri 74 atau kategori baik, kerjasama 68 atau kategori baik dan kreatifitas 66 atau kategori baik. Kelompok 6 memiliki tingkat percaya diri, kerjasama, dan kedisiplinan yang sama besar yaitu 68 atau kategori baik.

1. Data Hasil Tes Kemampuan Bermain Drama Siklus I

Penilaian tes siklus I diikuti oleh seluruh siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir yang berjumlah 36 siswa. Dari pelaksanaan penilaian siklus I maka diperoleh ketuntasan kemampuan bermain drama siklus I, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Tes Kemampuan Bermain Drama Siswa

Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Ketuntasan Hasil tes Kemampuan Bermain drama | Frekuensi | Persentase |
| 1. | Tuntas | 20 | 56% |
| 2. | Belum Tuntas | 16 | 44% |
|  | Jumlah | 36 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat menjelaskan bahwa dari 36 siswa ada 20 siswa atau 56% yang sudah mencapai ketuntasan dalam belajar atau mencapai nilai KKM sebesar 70. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 16 siswa atau 44%. Secara klasikal nilai persentase siswa yang tuntas baru mencapai 56% sedangkan indikator ketuntasan penelitian minimal adalah 75%. Maka dapat disimpulkan siklus I belum tuntas. Sehingga perlu diadakan perbaikan. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram histogram berikut ini:

Gambar 4.5 Diagram Histogram Ketuntasan Kemampuan Bermain Drama Siklus 1

Pada Gambar 4.5 menjelaskan bahwa ketuntasan kemampuan bermain drama mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dicapai siswa pada tes siklus I sebesar 56%. Sedangkan 44% belum mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Sturgess,* sebagai berikut:

Rentang (R)= 91-58 = 33

Banyak kelas (k) = 1 + 3,3 log 36

= 1 + 5,13

= 6,13 = 6

Panjang kelas (p) = = = 5,5= 6

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Siklus I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval Nilai | Batas Kelas | Titik tengah |  | (%) |
| 1 | 58-63 | 57,5-63,5 | 60,5 | 8 | 22,2 |
| 2 | 64-69 | 63,5-69,5 | 66,5 | 8 | 22,2 |
| 3 | 70-75 | 69,5-75,5 | 72,5 | 6 | 16,6 |
| 4 | 76-81 | 75,5-81,5 | 78,5 | 11 | 30,6 |
| 5 | 82-87 | 81,5-87,5 | 84,5 | 2 | 5,6 |
| 6 | 88-93 | 87,5-93,5 | 90,5 | 1 | 2,8 |
|  | Jumlah | | | 36 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat menjelaskan bahwa distribusi hasil kemampuan bermain drama siswa pada siklus I, yaitu sebanyak 8 siswa (22,2%) masing-masing berada pada interval 58-63 dan 64-69, sebanyak 6 siswa (16,6%) berada pada interval 70-75, sebanyak 11 siswa (30,6%) berada pada interval 76-81, sebanyak 2 siswa (5,6%) pada interval 82-87 dan sebanyak 1 siswa (2,8%) berada pada interval 88-93. Ketuntusan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 20 siswa atau 56%, sedangkan yang belum tuntas 16 siswa atau 44% . Ini menunjukan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian minimal 75%. Oleh karena itu, harus dilanjutkan pada perbaikan pembelajaran siklus II.

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus I diatas dapat diperjelas melalui diagram histogram berikut ini:

Gambar 4.6 Diagram Histogram Kemampuan Bermain Drama

93,5

63,5

69,5

75,5

81,5

87,5

57,5

Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar 4.6 dapat menjelaskan bahwa hasil kemampuan bermain drama mengalami peningkatan dari data pra siklus. Sebanyak 8 siswa berada pada interval 58-63, sebanyak 8 siswa berada pada interval 64-69, sebanyak 6 siswa berada pada interval 70-75, sebanyak 11 siswa berada pada interval 76-81, sebanyak 2 siwa berada pada 82-87 dan sebanyak 1 siswa berada pada interval 88-93. Ini menunjukan bahwa hampir sebagian siswa belum mencapai KKM yaitu 70.

1. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan evaluasi terhadap analisis data yang diperoleh dari tindakan reflektif siklus I, peneliti dibantu oleh tim kolaborator untuk berdiskusi melakukan kegiatan refleksi. Adapun hal-hal yang direfleksi atau direkomendasikan yaitu sebagai berikut:

1. Guru dalam menyampaikan materi harus lebih diperjelas
2. Guru perlu mempertahankan alokasi waktu yang telah direncanakan
3. Guru perlu memotivasi siswa disaat pembelajaran
4. Guru harus meningkatkan penguasaan kelas
5. **Data Hasil Penelitian Siklus II**
6. Data Hasil Penilaian Kualitas Pembelajaran di Kelas

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua kolabolator terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diperoleh data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Hasil Penilaian Kualitas Pembelajaran Siklus II

| Kolaborator | Nilai akhir | Interpretasi |
| --- | --- | --- |
| I | 86 | Sangat Berkualitas |
| II | 88 | Sangat Berkualitas |
| Jumlah | 174 | - |
| Rata-rata | 87 | Sangat Berkualitas |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat kolaborator I memberikan nilai 86 dengan interpretasi sangat berkualitas dan kolaborator II memberikan nilai 88 dengan interpretasi sangat berkualitas sehingga diperoleh nilai rata-rata 87 dengan interpretasi sangat berkualitas. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat lebih jelas pada gambar histogram di bawah ini:

Gambar 4.7 Diagram Histogram Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

1. Data Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Yang Tampak Siklus II

Hasil perubahan perilaku siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir saat pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikuit ini:

Tabel 4.11 Data Hasil Observasi Prilaku Siswa Yang Nampak Siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Rata-Rata  Kolaborator I + II | | | ∑ Nilai (I+II) | Rata-Rata | % | Inter-pretasi |
| Perolehan Skor | | |
| PD | KS | KR |
| 1 | 4,37 | 4,62 | 4,25 | 13,24 | 4,41 | 88 | A |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 80 | B |
| 3 | 4,5 | 4,25 | 4,25 | 13 | 4,33 | 86 | A |
| 4 | 4,5 | 4,25 | 4,41 | 13,16 | 4,38 | 87 | A |
| 5 | 4,25 | 4,5 | 4,5 | 13,25 | 4,41 | 88 | A |
| 6 | 4,18 | 4 | 4,25 | 12,43 | 4,14 | 82 | A |
| Jumlah | 25,8 | 25,62 | 25,66 | 77,08 | 25,67 | 85,5 | A |
| Rata-Rata | 4,3 | 4,27 | 4,28 | 12,85 | 4,28 | 85,5 | A |
| % | 86 | 85 | 85,5 | 85,5 | 85,5 |  | |
| Interpretasi | A | A | A | A | A |

Keterangan: PD = Percaya Diri, KS = Kerjasama, KR = Kreatifitas

Berdasarkan tabel 4.11 dapat menjelaskan bahwa nilai rata-rata observasi perilaku dalam kelompok mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa pada observasi yang dilakukan observer sebesar 4,28 atau 85,5 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata semua kelompok memiliki tingkat percaya diri 86 atau kategori sangat baik, kerjasama tiap kelompok 85 atau kategori sangat baik, kreatifitas belajar semua kelompok sebanyak 85,5 atau kategori sangat baik. Secara keseluruhan tingkat perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran di kelas yaitu sudah termasuk sangat baik. Untuk memperjelas hasil observasi perubahan perilaku siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:

Gambar 4.8 Diagram Histogram Hasil Observasi Perilaku Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan pada diagram di atas, diketahui bahwa kelompok 1 memiliki percaya diri 88, kerjasama 94 sedangkan tingkat kreatifitas 85. Kelompok 2 memiliki percaya diri, kerjasama dan kreatifitas masing-masing 80. Kelompok 3 memiliki percaya diri 90, kerjasama dan kreatifitas masing-masing 85. Kelompok 4 memiliki percaya diri 90, kerjasama 85 dan tingkat kreatifitasnya 88. Kelompok 5 memiliki percaya diri 85, kerjasama dan kreatifitasnya masing-masing 90. Kelompok 6 memiliki percaya diri 84, kerjasama 80 dan tingkat kreatifitasnya 85.

1. Data Hasil Tes Kemampuan Bermain Drama Siklus II

Tabel 4.12 Ketuntasan Bermain Drama Siswa Siklus II

| No | Ketuntasan Hasil tes kemampuan Bermain Drama | Frekuensi | Persentase |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Tuntas | 32 | 89% |
| 2. | Belum Tuntas | 4 | 11% |
|  | Jumlah | 36 | 100% |

BerdasarkanTabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa dari 36 siswa terdapat 32 siswa atau 89% yang sudah mencapai ketuntasan dalam belajar atau mencapai nilai KKM sebesar 70. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 4 siswa atau 11%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada penilaian siklus II juga telah melebihi KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 89. Ini menunjukan bahwa penelitian ini berhasil. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram histogram berikut ini:

Gambar 4.9 Diagram Histogram Ketuntasan Bermain Drama Siklus II

Berdasarkan pada Diagram histogram di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan nilai kemampuan bermain drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperartif *role playing* pada siklus II mencapai ketuntasan 89%, dan yang belum tuntas sebanyak 11%. Hasil belajar secara klasikal maupun individu sudah mencapai indikator ketuntasan penelitian 75% dengan KKM = 70. Berikut akan ditampilkan diagram lingkaran *(piechart)* hasil tes kemampuan bermain drama mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II :

Gambar 4.10 Diagram Lingkaran (*Piechart)* Ketuntasan Hasil

Tes kemampuan bermain drama siswa Siklus II

Berdasarkan diagram *Piechart* di atas, dapat diketahui bahwa persentase siswa yang sudah tuntas mencapai KKM = 70 sebesar 89%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas mencapai KKM = 70 sebesar 11%. Untuk memperjelas mengenai hasil belajar siswa pada siklus II akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Sturgess*, sebagai berikut :

Rentang (R) = 100-67 = 33

Banyak kelas (k) = 1 + 3,3 log 36

= 1 + 5,13

= 6,13 = 6

Panjang kelas (p) = = = 5,5 = 6

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval Nilai | Batas Kelas | Titik Tengah |  | (%) |
| 1 | 67-72 | 66,5-72,5 | 69,5 | 4 | 11 |
| 2 | 73-78 | 72,5-78,5 | 75,5 | 2 | 5,6 |
| 3 | 79-84 | 78,5-84,5 | 81,5 | 2 | 5,6 |
| 4 | 85-90 | 84,5-90,5 | 87,5 | 10 | 27,8 |
| 5 | 91-96 | 90,5-96,5 | 93,5 | 8 | 22,2 |
| 6 | 97-102 | 96,5-102,5 | 99,5 | 10 | 27,8 |
|  | Jumlah | | | 36 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa 4 siswa berada apada interval nilai 67-72, 2 siswa berada pada interval nilai 73-78 dan 79-84, 10 siswa berada pada interval nilai 85-90 dan 97-102, serta 8 siswa berada pada interval nilai 91-96. Hal ini menunjukan bahwa dari 36 siswa terdapat 4 siswa yang belum tuntas dan berada pada interval nilai 67-72.

Distribusi frekuensi hasil tes siklus II tersebut dapat diperjelas melalui diagram histogram berikut ini:

66,5

72,5

78,5

102,5

96,5

90,5

84,5

Gambar 4.11 Diagram Histogram Hasil Tes Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa distribusi tertinggi berada pada interval nilai 85-90 dan 97-102 yaitu sebanyak 10 siswa dan distribusi terendah berada pada interval nilai 73-78 dan 79-84 yaitu 2 siswa. Selanjutnya untuk mengetahui persentase data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran *(piechart)* sebagai berikut:

Gambar 4.12 Diagram Lingkaran *(Piechart)* Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar Diagaram Lingkaran di atas dapat diketahui bahwa persentase jumlah yang belum tuntas yaitu pada interval 67- 72 dengan prosentase 11%. Kemudian siswa yang tuntas mencapai prosentase 89% yaitu pada interval nilai 73-78 dan 79-84 sebesar 5,6%, pada interval 85-90 sebesar 27,8%, pada interval 91-96 sebesar 22,2% dan pada interval 97-102 sebesar 27,8%.

1. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II telah mengalami peningkatan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan nilai 89 atau dengan kategori sangat berkualitas. Nilai rata-rata observasi perilaku siswa (percaya diri, kerjasama, dan kreatifitas) mendapat nilai 85,5 atau dengan kategori sangat baik. Tes kemampuan bermain drama pada siklus II tuntas dengan nilai rata-rata 89 dan secara klasikal tuntas dengan prosentase sebesar 89% yang telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Peningkatan-peningkatan yang terjadi pada kualitas pelaksanaan pembelajaran, perubahan perilaku siswa, dan hasil belajar siswa merupakan keberhasilan dalam penelitian.

1. **Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan siklus II**

Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian pada siklus I dan II, maka dibuatkan rekapitulasi hasil penelitian sepertitampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan II

| Aspek yang  diteliti | Siklus  I | Makna | Siklus  II | Makna | Keterangan |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran | 68,5 | Berkualitas | 87 | Sangat Berkualitas | Meningkat  18,5 |
| Observasi perubahan perilaku siswa yang Tampak | 67 | Baik | 85,5 | Sangat Baik | Meningkat  18,5 |
| Tes Kemampuan Bermain Drama | 56% | Cukup | 89% | Sangat Baik | Meningkat  33% |
| Nilai rata-rata  Hasil Belajar | 72,5 | Baik | 89 | Sangat Baik | Meningkat  16,5 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat semua aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Pada siklus I penilaian pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai 68,5 dengan kategori berkualitas dan pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran sehingga nilai pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 87 dengan kategori sangat berkualitas.

Sama halnya dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang meningkat, perubahan perilaku siswa juga meningkat, perubahan perilaku siswa pada siklus I mencapai nilai 67 dengan interpretasi cukup baik dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka nilai perubahan perilaku siswa meningkat menjadi 85,5 dengan interpretasi sangat baik.

Aspek penelitian lainnya yang juga mengalami peningkatan yaitu kemampuan bermain drama siswa. Pada siklus I secara klasikal hanya mencapai 56%, kemudian mengalami peningkatan sebanyak 33% pada siklus II menjadi 89%, maka penelitian selesai dilaksanakan pada siklus II karena penelitian sudah berhasil. Rekapitulasi hasil penelitian siklus I dan II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.13 Diagram Histogram Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi ajar cerita rakyat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *role playing* untuk meningkatkan kemampuan bermain drama. Berikut akan dibahas hasil penelitian pada setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan tiga aspek yang diteliti pada tiap siklusnya yaitu kualitas pelaksanaan pembelajaran, perubahan perilaku siswa yang nampak, dan kemampuan bermain drama siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penilitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2018 dan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari senin 27 Agustus 2018. Telah disebutkan sebelumnya bahwa terdapat tiga aspek yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut ini akan di bahas mengenai hasil penelitian pada siklus I.

Pada siklus I, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar yang dapat dilihat dari perolehan data yang menunjukkan dari 36 siswa, sebanyak 20 siswa atau 56% yang mencapai KKM dan 16 siswa atau 44% yang belum mencapai KKM. Hal tersebut tidak lepas dari penilaian pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan rata-rata nilai akhir 68,5 dengan interpretasi berkualitas dan rata-rata perolehan skor pada hasil observasi perubahan prilaku siswa yang nampak mencapai 67 dengan interpretasi baik.

Setelah melihat kekurangan yang ada pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Dan pada kenyataannya kemampuan bermain drama pada siklus II meningkat. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 89% atau 32 peserta didik yang telah mencapai KKM dan 11% atau 4 peserta didik belum mencapai KKM. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II mencapai 89. Rekapitulasi data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II mencapai nilai rata-rata 87 dengan interpretasi sangat berkualitas dan rata-rata persentase perolehan skor pada hasil observasi aktivitas peserta didik mencapai 85,5 dengan interpretasi baik.

Kemudian observasi perubahan prilaku siswa pada siklus I mencapai rata-rata kelseluruhan yaitu 67 dan pada siklus II mencapai rata-rata 85,5 yang berarti menunjukan peningkatan kualitas pembelajaran seorang guru. Hal tersebut adalah salah satu pembuktian dari teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2008:9) yang mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Sehubungan dengan pendapat tersebut, guru lebih memaksimalkan kinerjanya dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang sesuai dan salah satu model pembelajaran kooperatif *role playing* adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisonal (Trianto (2007:62)). Pernyataan tersebut memanglah benar, karena dapat dilihat dari hasil tes kemampuan bermain drama pada siklus I rata-rata 72,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 89. Rata-rata dari ketiga aspek pada siklus I yaitu 69 dan rata-rata dari ketiga aspek tersebut meningkat menjadi 87 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan penelitian dan penelitian ini telah berhasil meningkatkan kemampuan bermain drama siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V A Sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.